

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI GAYA BAHASA
MELALUI PENERAPAN MEDIA PUISI PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 BAMBEL**

Oleh:

Raudhatul Hasanah / NIDN. 1325048701
STKIP Usman Syarif Kutacane

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media puisi pada kemampuan memahami gaya bahasa siswa SMP Negeri 1 bambel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan populasi 100 siswa, sampel penelitian diambil 50 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan memahami gaya bahasa melalui penerapan media puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bambel Tahun Pembelajaran 2015-2016. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata tes awal kemampuan memahami gaya bahasa oleh siswa adalah sebesar 42,10 dengan standar deviasinya sebesar 9,85 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-ratanya sebesar 75,30 dengan standar deviasinya sebesar 5,51. Berdasarkan data hasil tes awal dan tes akhir siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP sebesar 70, maka kemampuan memahami gaya bahasa untuk tes akhir siswa termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Media Puisi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Karena tidak dapat dipungkiri, dengan bahasa kita semua bisa berkomunikasi. Dari sanalah dijadikan sebagai media komunikasi dan sebagai sarana bertukar pikiran. Gaya bahasa merupakan sarana yang turut

menyumbang nilai kepuhutan dan estetika karya sastra. Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus oleh pengarang dalam karya sastra untuk mendapat efek tertentu. Gaya bahasa itu susunan yang terjadi karena perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau

tidak menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang indah. Di dalamnya terdapat banyak kata-kata yang penuh dengan nilai estetika yang begitu kuat. Salah satu hal yang menjadikan puisi terkesan penuh dengan keindahan adalah digunakannya gaya bahasa atau majas di dalam puisi tersebut. Siswa kelas VIII SMP dalam pembelajaran gaya bahasa merasa sangat kesulitan dan terkesan kebingungan dalam menentukan jenis gaya bahasa. Pengajaran gaya bahasa selama ini masih bersifat hafalan, siswa menghafal pengertian gaya bahasa tetapi tidak mampu membuat contoh dari gaya bahasa tersebut, apalagi menggunakannya dalam kalimat yang berhubungan dengan penulisan puisi.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain

yang lebih umum (tarigan, 2009:4). Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti orator atau ahli pidato.

Menurut Goris Keraf (2005:113), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sowikromo (2007:7) menyatakan gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul dalam hati pengarang. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang digunakan penulis untuk mengungkapkan pikiran dengan menggunakan cara yang khas. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai pengungkapan ide, gagasan, pikiran-pikiran seorang penulis yang meliputi hierarki kebahasaan yaitu kata, frasa, klausa, bahkan wacana untuk menghadapi situasi tertentu.

Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Menurut Tarigan (2009:6) menyebutkan ada sekitar enam puluh gaya bahasa yang termasuk ke dalam empat kelompok. Empat kelompok gaya bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa perbandingan
 2. Gaya bahasa pertentangan
 3. Gaya bahasa pertautan, dan
 4. Gaya bahasa perulangan.
- a. **Gaya Bahasa Perbandingan**
yaitu: Perumpamaan (Simile), Metafora, Personifikasi, Alegori, Defersonifikasi, Antitesis, Pleonasmе dan Tautologi, Perifrasis, Antisipasi atau Prolepsis, Koreksi atau Epanortosis.
 - b. **Gaya Bahasa Pertentangan**
yaitu: Hiperbola, Litotes, Ironi, Oksimoron, Paronomasia, Paralipsis, Zeugma, Silepsis, Satire, Inuendo, Antifrasis
 - c. **Gaya bahasa Pertautan,**
Ada beberapa majas yang termasuk dalam kelompok majas pertautan, yakni: Metonimia, Sinekdoke.
 - d. **Gaya Bahasa Perulangan,**
Salah satu majas yang termasuk gaya bahasa

perulangan adalah Repetisi, Aliterasi, Asonansi, Antanaklasis, Kiasmus, Epizeukis, Tautotes, Anaphora, Epistrofa, Simploke, Mesodilopsis, Epanalepsis, Anadilopsis.

1. Pengertian Puisi

Dalam waktu yang lama satu-satunya bentuk sastra yang dikenal oleh masyarakat adalah puisi. Hasil-hasil sastra utama dunia ditulis dalam bentuk puisi. Tidak mudah untuk mencari rumusan untuk menjawab apakah puisi itu. Hal ini merupakan suatu pertanyaan yang sulit, sehingga orang lebih suka menghindari pertanyaan atas jawaban dan akhirnya akan dikatakan “Puisi adalah seni sastra yang aneh dan tak dapat ditentukan”.

Bila kita tinjau berdasarkan arti leksikal atau arti yang sesuai atau tertera dalam kamus maka kita akan menemukan jawaban yang mengatakan (1) “Puisi adalah kerangka kesusastraan yang berbentuk sajak”. (Kamus rumusan Bahasa Indonesia susunan Poerwadarminta). Namun jawaban itu membuat kita merasa kurang puas. Pengertian puisi

secara etimologi dapat dijelaskan sebagai berikut : (2) “Puisi berasal dari bahasa Yunani yang juga dalam bahasa Latin “Poites” (Poeta) yang mula-mula artinya membangun, membentuk, membuat, asal katanya Poieo atau poeo yang artinya membangun, menyebabkan, menyair. Arti yang mula-mula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata-kata kiasan.

Menurut Waluyo,(2001:25)

“Puisi ialah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa puisi merupakan ungkapan penyair berdasarkan pengalaman jiwa, bersifat imajinatif dan memusatkan pada kekuatan bahasa. Ungkapan penyair tersebut tentu saja dengan memperhatikan bentuk fisik dan bentuk batin puisi sehingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh

Ada dua hal penting yang membangun puisi yaitu dari segi hakekat puisi dan metode puisi. Hakekat puisi terdiri dari empat macam yaitu: sense (tema), feeling (rasa), tone (nada), intention (tujuan,amanat)

2. Gaya Bahasa dalam Puisi

Gaya bahasa dalam puisi adalah *Metafora, Simile, Personifikasi, Ironi, Metonimia, Sinek dok, Hiperbola,*

Penggunaan Puisi Sebagai Media Pembelajaran Gaya Bahasa

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti tengah,perantara atau pengantar. Gerlanch dan Elly (dalam Arsyad 2003:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sangat penting dalam proses pembelajaran dengan media, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Gagne dan Brigs (dalam

Arsyad 2003:4) juga mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran.

Sadiman (2002:16) menyebutkan ada empat fungsi yaitu sebagai berikut (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) penggunaan media pembelajaran secara tepat dapat mengatasi sikap pasif anak didik, (4) mempermudah guru dalam memberikan rangsangan dan menyamakan persepsi serta pengalaman kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2004:1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. (Arikunto, 2006:207). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu suatu

penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Rencana dan struktur penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan menggunakan rancangan satu kelompok dengan pretest- postes (one group pretest-posttest design).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bambel pada bulan April 2016. Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut.

1. Adanya kemudahan memperoleh data.
2. Jumlah siswa cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bambel Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 100 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa yaitu kelas VIII.1

dan VIII.2, yang diambil dengan menggunakan teknik sampel purposive (purposive sampling). (Punaji Setyosari 2013:201) menyatakan “Teknik sampel purposif adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil. Sampel yang digunakan dalam penelitian cukup dari suatu unit saja.” Berdasarkan pendapat tersebut di atas, adapun alasan peneliti menggunakan teknik purposif adalah dengan pertimbangan kelas VIII.1 dan VIII.2.

Desain penelitian ini adalah one group pretest – posttest. Arikunto berpendapat (2006:12) bahwa desain one group pretest- posttest yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Meskipun terdapat kemungkinan masing –masing subjek memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kesimpulannya siswa yang menjadi sampel akan mendapat hal yang sama, yaitu tes awal (pretest), perlakuan dengan media film

documenter dalam pembelajaran, dan tes akhir (posttest).

Jalannya proses pembelajaran yang dimulai dari pretest, perlakuan, dan posttest dilakukan sepenuhnya oleh peneliti. Jalannya proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Pembelajaran Memahami Gaya Bahasa dengan Media Puisi

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
I	1. Melaksanakan Pretest 2. Penyampaian materi gaya bahasa	2x40 menit
II	1. Memberikan perlakuan memahami gaya bahasa melalui puisi 2. Melaksanakan posttest	2x40 menit

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa skor tes. Data skor tes ini adalah skor hasil tes awal dan skor hasil tes akhir, akan diolah melalui analisis deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan

menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, 1) Mentabulasi skor tes awal, 2) Mentabulasi skor tes akhir, 3) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil tes awal dan tes akhir. 4) Menghitung rata-rata skor variabel hasil tes awal dan tes akhir. 5) Menghitung standar deviasi hasil tes awal dan tes akhir, 6) Menghitung standar eror dari variabel hasil tes awal dan tes akhir, 7) Setelah hasil standar error diperoleh, selanjutnya mencari perbedaan hasil

standar error pada kedua kelompok. 8) Menguji Hipotesis

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami gaya bahasa melalui penerapan media puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babel Tahun Pembelajaran 2015-2016. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir siswa.

A. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Memahami Gaya Bahasa Oleh Siswa

Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari tes awal kemampuan memahami gaya bahasa oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Sebelum Menggunakan Media Puisi.

Babel Tahun Pembelajaran 2015-2016. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Data Tes Awal Kemampuan Memahami

Gaya Bahasa Oleh Siswa

Nilai TES	Frekuensi				
Awal (X)	(f)				
20	1	20	- 22.10	488.41	488.41
25	3	75	- 17.10	292.41	877.23

Nilai TES	Frekuensi				
Awal (X)	(f)				
30	4	120	-	146.41	585.64
35	6	210	-7.10	50.41	302.46
40	13	520	-2.10	4.41	57.33
45	7	315	2.90	8.41	58.87
50	12	600	7.90	62.41	748.92
55	2	110	12.90	166.41	332.82
60	1	60	17.90	320.41	320.41
75	1	75	32.90	1082.41	1082.41
Jumlah	50	2105			4854.50
Rata-rata (mx)		42.10			
Varians	97.09				
Standar deviasi	9.85				

Dari tabel 4.2 di atas dapat dihitung nilai rata-rata, dan standar deviasinya, adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata Tes Awal ($\bar{x}$) = $\frac{\sum Xf}{n} = \frac{2105}{50} = 42.10$,

b. Standar Deviasi = $\sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{x})^2}{n}}$

$$= \sqrt{\frac{4854,50}{50}}$$

$$= \sqrt{97,09}$$

$$= ,$$

Jadi nilai standar deviasi kemampuan memahami gaya bahasa oleh siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media puisi adalah sebesar 9,85.

1. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Memahami Gaya Bahasa Oleh Siswa Sesudah Menggunakan Media Puisi

Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari tes akhir kemampuan memahami gaya bahasa oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bambel Tahun Pembelajaran 2015-2016. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Analisis Data Tes Akhir Kemampuan Memahami Gaya Bahasa Oleh Siswa

Nilai TES	Frekuensi				
AKHIR (Y)	(f)				
65	3	195	10.30	106.09	318.27
70	14	980	-5.30	28.09	393.26
75	16	1200	-0.30	0.09	1.44
80	11	880	4.70	22.09	242.99
85	6	510	9.70	94.09	564.54
JUMLAH	50	3765			1520.50
RATA-RATA (Mx)		75.30			
Varians		30.41			
Standar Deviasi	5.51				

Dari tabel 4.3 di atas dapat dihitung nilai rata-rata, dan standar deviasinya, adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata Tes Akhir() =

$$\frac{\Sigma}{n} = \frac{98,5}{10} = 9,85$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan memahami gaya bahasa oleh siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media puisi adalah sebesar 9,85 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data nilai tes awal dan tes akhir siswa tersebut dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan kemampuan memahami gaya bahasa melalui media puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babel Tahun Pembelajaran 2015/2016.

b. Standar Deviasi =
$$\sqrt{\frac{\Sigma (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{1520,50}{10}}$$

$$= \sqrt{152,05}$$

$$= 12,33$$

Jadi nilai standar deviasi kemampuan memahami gaya bahasa oleh siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media puisi adalah sebesar 12,33.

2. Menghitung Standar Error dari Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

a. Standar Error untuk Tes Awal

$$= \frac{9,85}{\sqrt{50-1}} = \frac{9,85}{\sqrt{49}} = \frac{9,85}{7,0} = 1,41$$

b. Standar Error untuk Tes Akhir

$$= \frac{5,51}{\sqrt{50-1}} = \frac{5,51}{\sqrt{49}} = \frac{5,51}{7,0} = 0,79$$

c. Perbedaan hasil standar error dari hasil tes awal dan tes akhir

$$= \sqrt{(1,41)^2 + (0,79)^2}$$

$$= \sqrt{1,99 + 0,62}$$

$$= \sqrt{2,61} = 1,61$$

3. Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis statistik untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami gaya bahasa melalui penerapan media puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babel Tahun Pembelajaran 2015-2016 tersebut menggunakan uji t. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_p^2}{n_1} + \frac{s_p^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{75,30 - 42,10}{1,62}$$

$$= \frac{33,20}{1,62}$$

$$= 20,49$$

Setelah $t_{hitung} = 20,49$ selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = N - 1 = 50 - 1 = 49$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,01$. Jadi dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $20,49 > 2,01$ maka hipotesis diterima. Dari hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan memahami gaya bahasa melalui penerapan media puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bambel Tahun Pembelajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan memahami gaya bahasa melalui penerapan media puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bambel Tahun Pembelajaran 2015-2016. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata tes awal kemampuan memahami gaya bahasa oleh siswa adalah sebesar 42,10 dengan standar deviasinya

sebesar 9,85 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-ratanya sebesar 75,30 dengan standar deviasinya sebesar 5,51. Berdasarkan data hasil tes awal dan tes akhir siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP sebesar 70, maka kemampuan memahami gaya bahasa untuk tes akhir siswa termasuk dalam kategori baik.

Selain itu, dari analisis hipotesis dengan menggunakan uji t didapat nilai $t_{observasi} > t_{tabel}$ atau $20,49 > 2,01$ maka dengan demikian dari hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan memahami gaya bahasa melalui penerapan media puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bambel Tahun Pembelajaran 2015-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.

- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- 2010. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nanang, Martono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadiman, Arif. 2002. *Media pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sujana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung. Bandung: Tarsito.
- Waluyo, J. Herman. 2001. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.